

## SEMBILAN HARI RAYA

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

HARI raya umumnya ada dua, seperti yang dilansir oleh Rasulullah SAW. Hari raya Idulfitri dan hari raya Idul Adha. Imam Abu Laits As-Samarkandi (lahir: 301 H, wafat: 373 H), beliau menulis bahwa kaum beriman memiliki sembilan hari raya, disamping dua hari tadi. Sembilan hari raya dimaksud ialah:

Perayaan hari ke-1. Melewati satu hari tanpa dosa. Hari yang penuh bertabur pahala.

Sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, jika seseorang berhasil melewatinya tanpa dosa, itu adalah hari raya baginya.

Umumnya sulit menempuh satu hari tanpa dosa, meski dengki di dalam hati atau memandang orang lain dengan perasaan merendahkan karena berlevel tidak setara secara gelar pendidikan, pangkat, jabatan, status sosial dan ekonomi. Satu hari yang terjaga dari kesalahan dan dosa panca indera dan hati. Sungguh merupakan satu hari raya bagi yang menjalaninya. Rayakan kemenangan bukan bertambah digit keuangan, harta kekayaan, keturunan, ilmu pengetahuan. Namun jadikanlah dunia sebagai sawah ladang akhirat.

Perayaan hari ke-2. Menghadapi sakaratulmaut dengan husnul khatimah dan terhindar dari suul khatimah.

Maut (kematian) adalah kiamat kecil bagi semua orang. "Dan pasti Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan. Dan kepada Kami, kamu semua dikembalikan." (Al-Anbiya':35). Semua yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Dalam hidup manusia diuji dengan empat medan ujian jiwa: Ujian taat, ujian maksiat, ujian nikmat, ujian bala'. Semua ujian tersebut harus mengantar kepada kematian husnul khatimah. Artinya, ujian taat memupuk rasa ikhlas, ikhlas membawa kepada husnul khatimah. Ujian maksiat mengundang tobat, tobat mengusung husnul khatimah. Ujian nikmat meningkatkan rasa syukur, isi syukur ialah husnul khatimah. Ujian bala' mengantar sabar, sabar ialah kabar husnul khatimah.

Perayaan hari ke-3. Selamat dari siksa (azab) kubur. Mendapat anugerah nikmat kubur.

Kubur merupakan tempat pertama (manzil) dari banyak tempat di akhirat (manazil), seperti padang mahsyar, mizan, catatan amal, shirath, surga dan neraka. Disamping masa yang sangat lama untuk dilalui. Karena setiap item tempat terdapat hadiah yang setimpal dan hukuman yang adil.

Hari raya bagi yang memperoleh nikmat kubur dan hari naas bagi yang mendapat siksa kubur. Bentuk nikmat kubur ialah dilapangkan kuburnya sejauh mata memandang, diperluas lagi sepanjang tujuh puluh hasta. Diberi makanan dan minuman yang lezat, diperlihatkan dan

dihembuskan angin surga setiap pagi dan petang. Ditemani oleh sahabat saleh, baik dan ramah. Dijadikan kuburnya taman diantara taman surga, dikumpulkan dengan keluarga dan keturunan saleh dan salehah. Visual alam kubur yang mendapat cahaya (nur), kasih sayang (rahmah), ampunan (maghfirah), keselamatan (salamah), kebahagiaan (sa'adah) dari Allah Tuhan yang maha pengampun. Raihlah hari raya kemenangan alam kubur dengan memperbanyak salat sunah, sedekah, membaca Alquran, membaca tasbih, takbir, tahmid, tahlil, istighfar, dan salam selawat kepada Rasulullah SAW.

Adapun bentuk siksa kubur ialah ruang sempit, panas, gelap, sehingga merintih saat menarik dan menghembuskan nafas. Kubur menyimpan jurang dan kawah api panas yang menganga. Kubur berisi ular berbisa, kalajengking, nyamuk raksasa. Minuman dari nanah, darah dan timah yang mendidih, makanan dari buah yang pahit dan berduri. Ditemani oleh teman yang jahat, sumpah-serapah, hina-dina, caci-maki keluar dari mulutnya sebagai bentuk penghinaan. Setiap pagi dan petang diperlihatkan kepadanya neraka, dan bertiup api yang panas menyentuh sekujur tubuh. Sendiri tanpa ditemani keluarga, sahabat dan handai taulan yang pernah dibanggakannya di dunia dulu. Hari sengsara alam kubur karena meninggalkan salat, tidak mau berzakat, mendustakan Alquran, tidak mau bersalam-selawat kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW.

Perayaan hari ke-4. Hari ketika manusia mendapat naungan dan lindungan dari panas terik matahari padang mahsyar. Ketika tidak ada naungan kecuali naungan dari Allah SWT.

Carilah, rauplah, raihlah naungan Allah SWT semasa hidup di dunia. Terdapat tujuh kelompok manusia yang mendapat naungan Allah. Pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.

Mereka yang berhari raya di padang mahsyar itu ialah: Pemimpin yang adil. Remaja (pemuda) yang rajin, tekun beribadah. Seseorang yang hatinya terikat (terpaut) dengan masjid (untuk selalu memakmurkannya). Seseorang yang bersedekah dalam keadaan sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya (ikhlas). Dua orang yang menyayangi karena Allah, berjumpa karena Allah dan berpisah karena Allah. Seorang laki-laki yang diajak berbuat mesum (zina) oleh perempuan yang memiliki kedudukan, kekayaan dan kecantikan, lantas ia mengatakan: aku takut kepada Allah Tuhan sekalian alam. Seseorang yang berdoa kepada Allah dalam kesendirian, menitik air matanya (karena takut kepada Allah dan teringat dosa). Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari Muslim guna memberitakan bahwa naungan Tuhan di padang mahsyar sangat dinanti oleh kaum beriman sebagai hari raya penuh kegembiraan dengan wajah putih berseri, senyum manis kebahagiaan.

Perayaan hari ke-5. Hari penerimaan buku catatan amal dari tangan sebelah kanan (konotasi baik). Bukan diterima dari tangan sebelah kiri atau dilempar dari belakang (konotasi buruk).

Artinya, manusia selama hidup di dunia ada pencatatan terhadap amal mereka oleh malaikat. Malaikat pencatat amal kebaikan sebelah kanan disebut malaikat raqib (pengawas), dan malaikat pencatat amal keburukan sebelah kiri disebut malaikat 'atid (pencatat).

Perayaan hari ke-6. Pada hari penimbangan, amal kebaikan lebih berat daripada amal keburukan. Firman Allah SWT: "Adapun orang yang berat timbangan kebaikannya, maka ia berada dalam kehidupan yang menyenangkan. Dan adapun orang yang ringan timbangan kebaikannya, maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah. Dan tahukah kamu, apakah neraka hawiyah? Hawiyah ialah api yang sangat panas." (Al-Qari'ah:6-11).

Perayaan hari ke-7. Pada hari selamat saat meniti shirath (jembatan) menuju surga, dibawahnya bergejolak api neraka yang menyambar dan menyala-nyala. Bagi orang yang merayakan keberhasilan melewati shirath, shirath ibarat jalan raya yang lebar, luas, aman. Dan mereka berjalan melewati shirath secepat kilat sampai ke surga. Bagi orang yang celaka, shirath ibarat rambut yang halus dibelah tujuh. Lebih tajam dari mata pedang yang paling tajam di dunia. Dibawahnya mengamuk api neraka, desis neraka meraung-raung memilukan hati orang-orang yang aniaya. Menimbulkan rasa cemas, kecewa dan takut. Neraka siap menerjang orang-orang yang sedang meniti, sehingga tidak sampai ke surga. Sebuah pemandangan yang sangat menakutkan. Hati mereka kosong, goncang, penuh kecemasan dan tanda tanya. Lamanya berjalan terseok-seok menempuh jalan berliku, panjang, berlubang, berdebu lagi berat. Masa tempuh perjalanan selama 1.500 (seribu lima ratus) tahun. Dalam tiga tahap perjalanan, dalam masa tempuh lima ratus tahun mendaki, lima ratus tahun mendatar, lima ratus tahun menurun. Tidak sedikit yang terjungkal, terpeleset, licin dan akhirnya terjatuh. Suara raungan dan rintihan terdengar bersahutan yang tidak pernah henti. Suara penyesalan dari kaum yang durhaka terhadap Allah SWT dan durhaka terhadap Rasulullah SAW. Lalu mereka masuk ke dalam neraka dengan kondisi tubuh yang cacat. Kekal di dalam neraka, tidak ada hari kecuali siksa yang terus bertambah dahsyat. Setiap kali apinya akan redup, Kami tambah dengan api baru yang lebih panas lagi (baca: Al-Isra' ayat 97).

Perayaan hari ke-8. Hari gembira masuk surga. Janji Allah adalah benar, dan benar pula para utusan Tuhan. Tidak Tuhan hadirkan suatu umat, kecuali diantara mereka ada yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan jiwa mereka dan mengajarkan Alquran dan Sunah. Mereka ialah para nabi, para da'i, para wali, para alim, para guru-guru yang mengajarkan kitab Allah Alquran, sunah, hikmah. Janji setia itu adalah balasan sepuluh kebaikan untuk satu perbuatan baik. Dan satu hukuman untuk satu perbuatan jahat yang setimpal dan adil.

Jelas, masuk surga merupakan hari raya bagi orang-orang yang bertakwa. Takwa boleh diartikan takut kepada Allah SWT sehingga terhindar dari perbuatan dosa. Takwa dapat dimaknai terpelihara (wiqayah) dirinya dari kemurkaan-Nya. Sehingga diberi kesanggupan untuk menunaikan semua perintah Allah SWT, menjauhi semua larangan-Nya dalam kondisi dan situasi apapun.

Perayaan hari ke-9. Puncak perayaan yang tidak ada lagi diatasnya, yaitu menatap, melihat dan memandang wajah Allah yang mulia di dalam surga penuh kenikmatan. Balasan Allah bagi para pencinta dan para perindu untuk bertemu dengan Tuhannya (liqa'). Dijanjikan: "Pada hari ketika terdapat wajah-wajah bersuka-ria, kepada Tuhan mereka memandang." (Al-Qiyamah:22-23).

Demikian sembilan hari raya bagi kaum beriman dan beramal saleh. Kelak mereka akan mendapatkan sebagai masa bahagia yang terlaksana waktunya. Wallahualam.